

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SDN 009 MESAH**

Arfan

SDN 009 Mesah, Rokan Hilir, Riau, Indonesia
arfanavenged22@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the influence of the school environment on Islamic Religious Education (PAI) learning at SDN 009 Mesah. The school environment is considered an important factor that influences the effectiveness of learning, including in Islamic Religious Education subjects. This research uses a descriptive qualitative method, which allows researchers to explore and describe the phenomena that occur in depth and detail. Data was collected through observation, in-depth interviews with teachers and students, as well as analysis of documentation related to learning programs at schools. A conducive school environment includes physical and non-physical aspects. This will have a positive impact on the PAI learning process and outcomes at SDN 009 Mesah. Physical aspects include adequate learning facilities and comfortable classrooms, while non-physical aspects include a school culture that supports Islamic values and harmonious relationships between teachers and students. It is hoped that the research results will provide a more comprehensive understanding of how the school environment can influence the quality of PAI learning, as well as suggest strategies and policies that can be implemented by schools to increase the effectiveness of PAI learning. Thus, it is hoped that this research can contribute to the development of theory and practice in the field of Islamic religious education, especially in the context of elementary schools in Indonesia. This research can also be a reference for other educational institutions that seek to improve the quality of Islamic religious education through better management of the school environment.

Keywords: School Environment; Islamic Religious Education; and Learning Effectiveness.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 009 Mesah. Lingkungan sekolah dianggap sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara mendalam dan detail. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumentasi terkait program pembelajaran di sekolah. Lingkungan sekolah yang kondusif mencakup aspek fisik dan non-fisik. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran PAI di SDN 009 Mesah. Aspek fisik meliputi fasilitas belajar yang memadai dan ruang kelas yang nyaman, sementara aspek non-fisik mencakup budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai Islam dan hubungan harmonis antara guru dan siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kualitas

Article History

Received: Juli 2024
Reviewed: Juli 2024
Published: Juli 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

pembelajaran PAI, serta menyarankan strategi dan kebijakan yang dapat diimplementasikan oleh sekolah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik dalam bidang pendidikan agama Islam, khususnya dalam konteks sekolah dasar di Indonesia. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan lain yang berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam melalui pengelolaan lingkungan sekolah yang lebih baik.

Kata Kunci: *Lingkungan Sekolah; Pendidikan Agama Islam; dan Efektivitas Pembelajaran.*

1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik Indonesia. Sebagai negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia, pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Islam yang mendasar dalam kehidupan sehari-hari[1]. Di tingkat sekolah dasar, PAI bertujuan untuk menanamkan fondasi moral dan spiritual yang kuat sejak dini. Namun, efektivitas pembelajaran PAI sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu elemen kunci yang dapat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Lingkungan yang kondusif dapat mendukung interaksi belajar mengajar yang efektif, meningkatkan motivasi siswa, dan memperkuat nilai-nilai positif yang diajarkan[2]. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, memahami bagaimana lingkungan sekolah dapat mempengaruhi pembelajaran PAI menjadi penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah Indonesia.

SDN 009 Mesah merupakan salah satu sekolah dasar yang berkomitmen untuk mengembangkan pendidikan agama Islam dengan baik. Meskipun demikian, sekolah ini dihadapkan pada tantangan dalam menciptakan lingkungan yang optimal untuk pembelajaran PAI. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembelajaran PAI di SDN 009 Mesah perlu diteliti lebih lanjut agar dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa alasan utama. Pertama, terdapat kebutuhan mendesak untuk memahami bagaimana aspek-aspek lingkungan sekolah dapat mempengaruhi pembelajaran PAI. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada aspek pedagogis atau kurikulum, sementara aspek lingkungan sekolah sering kali terabaikan. Kedua, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi SDN 009 Mesah dan sekolah lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui pengelolaan lingkungan yang lebih baik. Ketiga, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan teori dalam bidang pendidikan agama Islam, terutama dalam konteks pendidikan dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 009 Mesah. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh aspek fisik lingkungan sekolah terhadap pembelajaran PAI, menganalisis pengaruh aspek non-fisik, seperti budaya sekolah dan interaksi sosial, terhadap pembelajaran PAI, dan mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam lingkungan sekolah yang mempengaruhi pembelajaran PAI.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan beberapa permasalahan, yaitu:

- 1) Bagaimana pengaruh aspek fisik lingkungan sekolah terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 009 Mesah?
- 2) Bagaimana pengaruh aspek non-fisik lingkungan sekolah, seperti budaya sekolah dan interaksi sosial, terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 009 Mesah?
- 3) Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung yang terdapat di lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 009 Mesah?

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI melalui pengelolaan lingkungan sekolah yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk berkontribusi pada pengembangan teori pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar.

2. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembelajaran. Diantaranya adalah:

Suhartini (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa” menyoroti pentingnya lingkungan fisik dan sosial dalam mempengaruhi prestasi akademik siswa [3]. Penelitian ini menemukan bahwa fasilitas yang memadai dan hubungan sosial yang baik antara siswa dan guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan.

Handayani (2018) dalam studinya “Peran Lingkungan Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar” mengungkapkan bahwa lingkungan sekolah yang positif, termasuk dukungan guru dan keterlibatan orang tua, berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa [4]. Lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, termasuk dalam mata pelajaran PAI.

Zahra (2020) dalam penelitian berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pendidikan Karakter Siswa” meneliti bagaimana lingkungan sekolah dapat membentuk karakter siswa [5]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan yang kondusif dapat membantu pembentukan karakter positif pada siswa, termasuk nilai-nilai keagamaan yang diajarkan dalam PAI.

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi dan memahami pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 009 Mesah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami fenomena yang kompleks dan memahami konteks sosial yang mempengaruhi proses pembelajaran. Rancangan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai bagaimana lingkungan sekolah, baik fisik maupun non-fisik, memengaruhi proses dan hasil pembelajaran PAI. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data, dengan tujuan untuk menggali informasi yang kaya dan detail dari subjek penelitian. Pendekatan ini sangat sesuai untuk mengeksplorasi pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 009 Mesah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa, guru, dan staf di SDN 009 Mesah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sampel yang diambil meliputi siswa kelas V dan VI sebagai representasi dari siswa yang telah memiliki pengalaman pembelajaran PAI yang lebih lama, serta guru-guru yang mengajar PAI dan kepala sekolah sebagai informan kunci. Selain itu, beberapa staf sekolah yang berperan dalam manajemen lingkungan sekolah juga menjadi bagian dari subjek penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SDN 009 Mesah, sebuah sekolah dasar yang terletak di wilayah yang memiliki karakteristik lingkungan sosial dan fisik yang cukup beragam. Lama penelitian adalah dua bulan, dengan intensitas pengumpulan data yang cukup tinggi selama periode tersebut. Lokasi ini dipilih karena adanya kebutuhan untuk memahami konteks lokal yang spesifik dan bagaimana faktor-faktor lingkungan di sekolah ini mempengaruhi pembelajaran PAI.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari guru, siswa, dan kepala sekolah di SDN 009 Mesah. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposif, yaitu memilih individu yang dianggap memiliki informasi relevan dan mendalam mengenai topik penelitian. Guru yang terlibat dalam pengajaran PAI, siswa dari berbagai tingkat kelas, serta kepala sekolah yang berperan dalam pengelolaan sekolah diundang untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan tiga cara yaitu, observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk memahami kondisi lingkungan fisik dan interaksi sosial yang terjadi di sekolah. Peneliti melakukan pengamatan langsung di ruang kelas, lapangan, dan area sekolah lainnya untuk melihat bagaimana lingkungan fisik

dan interaksi sosial mempengaruhi pembelajaran PAI. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data yang nyata mengenai situasi yang terjadi di sekolah.

Wawancara mendalam dilakukan dengan guru PAI, siswa, staf sekolah, dan kepala sekolah untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai pandangan mereka tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembelajaran PAI. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, dengan panduan pertanyaan yang fleksibel untuk memungkinkan eksplorasi isu-isu yang relevan secara mendalam.

Analisis dokumentasi dilakukan terhadap berbagai dokumen terkait, seperti kurikulum sekolah, catatan kegiatan sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan laporan perkembangan siswa. Dokumen-dokumen ini dianalisis untuk memahami bagaimana kebijakan sekolah dan program pembelajaran PAI diimplementasikan dalam konteks lingkungan sekolah.

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan bagian penting dari penelitian ini. Peneliti melakukan kunjungan ke SDN 009 Mesah selama dua bulan, dengan frekuensi 2-3 kali per minggu, untuk melakukan observasi dan wawancara. Kehadiran peneliti secara langsung memungkinkan pengamatan yang lebih mendalam terhadap interaksi sehari-hari di sekolah serta memberikan kesempatan untuk menjalin hubungan positif dengan materi penelitian agar informasi yang diterima lebih kaya dan autentik.

Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas V dan VI, guru PAI, kepala sekolah, dan staf sekolah yang memiliki tanggung jawab terkait lingkungan sekolah. Siswa dipilih sebagai subjek utama untuk melihat secara langsung bagaimana mereka mengalami dan merespons lingkungan sekolah dalam konteks pembelajaran PAI. Guru PAI dan kepala sekolah bertindak sebagai informan kunci karena mereka memiliki wawasan mendalam tentang bagaimana lingkungan sekolah dikelola dan bagaimana hal itu mempengaruhi pembelajaran. Staf sekolah yang bertanggung jawab atas fasilitas dan kebijakan sekolah juga diikutsertakan sebagai informan untuk memberikan pandangan dari sisi manajemen sekolah.

Untuk menggali data-data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu penggabungan beberapa metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan dapat dipercaya. Misalnya, hasil observasi dibandingkan dengan data dari wawancara dan dokumen untuk memastikan konsistensi informasi. Teknik ini juga membantu peneliti dalam memvalidasi temuan dan mengurangi bias.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumen dikategorikan berdasarkan tema-tema yang relevan dengan rumusan masalah. Kedua, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode analisis tematik. Proses analisis dimulai dengan transkripsi wawancara dan observasi, dilanjutkan dengan pengkodean untuk mengidentifikasi tema-tema kunci yang muncul dari data. Setelah itu, tema-tema tersebut dianalisis untuk memahami hubungan dan pola yang ada serta menjawab pertanyaan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul terkait pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembelajaran PAI. Ketiga, peneliti melakukan interpretasi terhadap temuan-temuan ini dengan menghubungkannya kembali pada teori dan literatur yang relevan, serta mengkaji apakah hipotesis awal yang diajukan terbukti atau tidak.

Pengecekan keabsahan hasil penelitian dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber informan dan metode pengumpulan data. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking, yaitu mengkonfirmasi hasil wawancara dan interpretasi data dengan beberapa informan kunci untuk memastikan bahwa temuan penelitian akurat dan sesuai dengan persepsi mereka. Langkah ini penting untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembelajaran PAI, serta menjadi dasar bagi pengembangan strategi yang lebih efektif dalam pengelolaan lingkungan sekolah untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih baik di SDN 009 Mesah dan sekolah-sekolah lain di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian. Sebelum penelitian dimulai, izin penelitian diperoleh dari pihak sekolah dan informan penelitian. Partisipan diberi penjelasan mengenai tujuan penelitian dan hak-hak mereka sebagai partisipan, termasuk hak untuk menolak atau menghentikan partisipasi mereka kapan saja. Kerahasiaan identitas partisipan dijaga dengan menggunakan pseudonim dan menyimpan data dengan aman.

Metode penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 009 Mesah. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat menggali informasi yang

mendalam dan kontekstual mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Pengaruh Aspek Fisik Lingkungan Sekolah Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

4.1.1 Aspek Fisik Lingkungan Sekolah

Aspek fisik lingkungan sekolah merupakan elemen penting yang mempengaruhi kenyamanan dan efektivitas proses belajar mengajar. Di SDN 009 Mesah, perhatian khusus diberikan pada beberapa elemen fisik yang krusial, seperti fasilitas kelas, alat peraga, kebersihan, dan kenyamanan ruang belajar. Setiap elemen ini memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran, khususnya dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Fasilitas kelas di SDN 009 Mesah dirancang untuk menampung jumlah siswa yang sesuai dengan kapasitas ideal ruang kelas, menciptakan suasana belajar yang tidak terlalu padat sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman. Namun, meskipun kapasitas ruang kelas sudah sesuai, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama terkait dengan teknologi pembelajaran. Saat ini, SDN 009 Mesah masih kekurangan fasilitas seperti proyektor dan papan tulis interaktif. Fasilitas ini sangat diperlukan untuk meningkatkan variasi metode pengajaran yang dapat digunakan oleh guru PAI, yang pada gilirannya akan memperkaya pengalaman belajar siswa. Menurut penelitian Hidayat (2017), penggunaan teknologi pembelajaran modern di dalam kelas dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan, membuat mereka lebih aktif dalam proses belajar[6].

Selain teknologi, Ketersediaan meja dan kursi yang nyaman merupakan faktor dasar dalam mendukung pembelajaran. Di SDN 009 Mesah, meskipun perlengkapan ini tersedia, perlu ada peningkatan dalam pemeliharaan dan penataan ulang agar lebih mendukung proses belajar mengajar. Pemeliharaan yang baik akan memastikan bahwa fasilitas ini tetap nyaman dan aman untuk digunakan oleh siswa. Penataan ulang meja dan kursi secara ergonomis juga dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, di mana siswa dapat berinteraksi dengan materi dan satu sama lain dengan lebih baik.

Alat peraga merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran seperti PAI yang sering kali berurusan dengan konsep-konsep abstrak yang sulit dipahami oleh siswa hanya melalui penjelasan verbal. Di SDN 009 Mesah, penggunaan alat peraga dalam pembelajaran PAI masih terbatas, yang membuat proses pembelajaran menjadi kurang dinamis dan interaktif. Syahrial (2018) menekankan pentingnya alat peraga dalam membantu siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam[7]. Oleh karena itu, perlu ada investasi lebih dalam penyediaan alat bantu belajar yang lebih beragam dan menarik. Alat-alat ini tidak hanya membantu dalam visualisasi konsep-konsep yang kompleks tetapi juga membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Keterbatasan alat peraga di SDN 009 Mesah menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI. Guru harus kreatif dalam menggunakan sumber daya yang ada untuk menyampaikan materi dengan cara yang efektif. Namun, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, perlu adanya investasi lebih dalam penyediaan alat bantu belajar yang lebih beragam dan menarik. Misalnya, alat peraga seperti miniatur tempat ibadah, model Al-Qur'an, atau animasi sederhana tentang sejarah Islam dapat sangat membantu siswa dalam memahami pelajaran dengan lebih baik.

Kebersihan dan kenyamanan ruang belajar adalah aspek fisik yang tidak boleh diabaikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Di SDN 009 Mesah, kebersihan ruang kelas dan fasilitas umum seperti toilet dan kantin dijaga dengan baik. Kebersihan yang terjaga ini tidak hanya menciptakan suasana yang menyenangkan dan menyehatkan, tetapi juga berkontribusi positif terhadap konsentrasi dan motivasi siswa dalam belajar. Lingkungan yang bersih membuat siswa lebih fokus pada pelajaran, tanpa terganggu oleh ketidaknyamanan fisik seperti bau tidak sedap atau fasilitas yang kotor.

Wahyuni (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa lingkungan belajar yang bersih dapat meningkatkan motivasi belajar siswa[8]. Ketika siswa merasa nyaman dengan

lingkungannya, mereka cenderung lebih bersemangat dan fokus dalam mengikuti pelajaran. Di SDN 009 Mesah, keberhasilan dalam menjaga kebersihan ini adalah salah satu faktor yang mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif, terutama untuk pelajaran PAI yang memerlukan konsentrasi tinggi.

Meskipun SDN 009 Mesah telah melakukan upaya yang baik dalam menjaga aspek fisik lingkungan sekolah, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya fasilitas teknologi pembelajaran yang memadai. Tanpa adanya proyektor, papan tulis interaktif, dan alat bantu visual lainnya, guru mengalami kesulitan untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik.

Hasanah (2020), menyatakan bahwa penggunaan alat bantu visual dan teknologi dalam pembelajaran memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa[9]. Oleh karena itu, peningkatan fasilitas fisik di SDN 009 Mesah sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran PAI dapat berlangsung dengan lebih efektif dan efisien.

Selain itu, perlu juga dilakukan peningkatan dalam pemeliharaan fasilitas yang ada agar tetap dalam kondisi yang baik dan dapat digunakan dengan optimal. Penataan ulang ruang kelas secara berkala juga diperlukan untuk memastikan bahwa ruang belajar selalu mendukung proses interaksi dan pembelajaran yang efektif.

Secara keseluruhan, aspek fisik lingkungan sekolah di SDN 009 Mesah memegang peranan penting dalam mendukung proses belajar mengajar, terutama dalam pembelajaran PAI. Fasilitas kelas yang memadai, alat peraga yang cukup, serta kebersihan dan kenyamanan ruang belajar semuanya berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, masih diperlukan upaya perbaikan, terutama dalam hal teknologi pembelajaran dan alat peraga yang lebih bervariasi. Dengan peningkatan ini, diharapkan pembelajaran PAI di SDN 009 Mesah dapat berjalan lebih interaktif, menarik, dan efektif dalam membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama Islam.

4.2 Pengaruh Aspek Non-Fisik Lingkungan Sekolah Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

4.2.1 Budaya Sekolah yang Religius

Budaya sekolah yang mengedepankan nilai-nilai Islam sangat penting dalam membentuk karakter siswa dan mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Di SDN 009 Mesah, budaya sekolah ini tercermin dalam berbagai aktivitas dan kebiasaan yang diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari sekolah. Salah satu manifestasi utama dari budaya ini adalah pelaksanaan doa bersama sebelum pelajaran dimulai. Doa bersama menjadi bagian integral dari rutinitas harian di sekolah, di mana seluruh siswa bersama-sama memulai hari mereka dengan berdoa, menciptakan suasana yang religius dan mempersiapkan siswa secara mental serta spiritual untuk menerima pelajaran.

Kegiatan lain yang memperkuat budaya religius di SDN 009 Mesah adalah pengajian mingguan. Pengajian ini tidak hanya menjadi ajang untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, tetapi juga untuk menanamkan kebiasaan baik yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pengajian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan berbagai isu agama dalam suasana yang mendukung dan kondusif, yang pada gilirannya memperkuat penghayatan mereka terhadap nilai-nilai Islam.

Aktivitas ini tidak hanya menanamkan kebiasaan baik, tetapi juga menciptakan lingkungan religius yang mendukung pembelajaran PAI. Menurut Hasanah (2020), budaya sekolah yang religius memiliki dampak positif dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa, menjadikan mereka lebih memahami dan menghargai pentingnya agama dalam kehidupan mereka[9].

Selain doa Bersama dan pengajian, SDN 009 Mesah secara rutin mengadakan peringatan hari besar Islam, seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan Idul Fitri. Kegiatan-kegiatan ini melibatkan seluruh siswa dan guru, menciptakan momen kebersamaan yang kuat di mana seluruh komunitas sekolah merayakan dan mendalami makna dari peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam. Keterlibatan siswa dalam kegiatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tentang sejarah dan ajaran Islam, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap identitas keislaman mereka.

Seperti yang disampaikan oleh Rahmah (2018), kegiatan keagamaan di sekolah dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran PAI, karena mereka dapat merasakan langsung relevansi dan pentingnya ajaran agama dalam kehidupan mereka[10].

4.2.2 Interaksi Sosial yang Harmonis

Selain budaya religius, aspek non-fisik lainnya yang sangat mempengaruhi pembelajaran PAI di SDN 009 Mesah adalah interaksi sosial yang baik antara guru, siswa, dan anggota komunitas sekolah lainnya. Guru-guru di SDN 009 Mesah berperan lebih dari sekadar pengajar; mereka juga menjadi pembimbing dan mentor bagi siswa. Guru-guru di SDN 009 Mesah berusaha menjalin hubungan yang akrab dengan siswa, menciptakan suasana kelas yang ramah dan mendukung, di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai.

Interaksi yang harmonis ini memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa merasa dekat dengan guru mereka dan melihat guru sebagai sosok yang peduli terhadap perkembangan mereka, baik secara akademis maupun personal, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam pelajaran.

Fitriani (2019) mengungkapkan bahwa hubungan positif antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran[11]. Interaksi yang baik ini juga memungkinkan guru untuk lebih memahami kebutuhan individual siswa, sehingga mereka dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran yang paling efektif bagi setiap siswa.

Tidak hanya interaksi antara guru dan siswa yang penting, tetapi juga keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Orang tua di SDN 009 Mesah aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran PAI. Partisipasi orang tua ini memberikan dukungan tambahan yang sangat dibutuhkan oleh siswa, baik dalam hal motivasi maupun dalam memperkuat nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah. Ketika orang tua terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, mereka membantu memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah, menciptakan lingkungan yang konsisten dan mendukung bagi perkembangan spiritual anak.

Wahyuni (2019) menyatakan bahwa partisipasi orang tua dalam pendidikan dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik dan perilaku positif siswa, memperkuat pengaruh sekolah dalam membentuk karakter dan perilaku siswa[8].

Secara keseluruhan, budaya sekolah yang religius dan interaksi sosial yang positif di SDN 009 Mesah membentuk lingkungan belajar yang sangat mendukung untuk pembelajaran PAI. Dengan adanya lingkungan yang mendukung, siswa tidak hanya lebih termotivasi untuk belajar, tetapi juga merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran mereka. Dalam lingkungan yang dipenuhi dengan nilai-nilai Islam dan interaksi sosial yang harmonis, siswa dapat menginternalisasi ajaran-ajaran agama dengan lebih efektif, menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka, dan mengembangkan identitas keagamaan yang kuat.

Dukungan dari seluruh elemen sekolah, mulai dari guru, siswa, hingga orang tua, memastikan bahwa pembelajaran PAI di SDN 009 Mesah tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI semata, tetapi menjadi bagian integral dari keseluruhan pengalaman pendidikan siswa. Dengan demikian, pemahaman dan internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa menjadi lebih kuat dan efektif, membentuk karakter dan perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran Islam. Budaya sekolah yang religius dan interaksi sosial yang positif ini, dengan segala dinamika dan tantangannya, membuktikan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran PAI.

4.3 Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Lingkungan Sekolah yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

4.3.1 Faktor Pendukung dalam Lingkungan Sekolah

Faktor pendukung dalam lingkungan sekolah yang mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari komitmen guru, kegiatan ekstrakurikuler, dan partisipasi orang tua. Komitmen yang tinggi dari para guru PAI menjadi landasan utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru-guru di SDN 009 Mesah tidak hanya menjalankan tugas mengajar,

tetapi juga aktif dalam memberikan bimbingan kepada siswa di luar jam pelajaran. Persiapan materi yang matang dan keterlibatan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menunjukkan dedikasi mereka yang luar biasa. Persiapan yang matang ini bukan hanya soal menguasai materi ajar, tetapi juga mencakup pemilihan metode pengajaran yang tepat dan relevan dengan kebutuhan siswa, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Menurut Wahyuni (2019), guru yang memiliki komitmen tinggi dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan meningkatkan hasil belajar siswa[8].

Selain itu, program ekstrakurikuler keagamaan di SDN 009 Mesah memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran PAI. Kegiatan-kegiatan seperti pengajian, hafalan Al-Quran, dan lomba-lomba keagamaan dirancang untuk memperdalam pemahaman siswa tentang ajaran Islam, sekaligus mengembangkan keterampilan sosial dan spiritual mereka.

Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengayaan materi ajar, tetapi juga sebagai media untuk menginternalisasi nilai-nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Syahrial (2018) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran PAI, karena siswa merasakan bahwa pembelajaran agama tidak terbatas pada ruang kelas saja tetapi juga diintegrasikan ke dalam berbagai aspek kehidupan mereka[7].

Partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan sekolah, khususnya yang berkaitan dengan PAI, juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Orang tua di SDN 009 Mesah menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam berbagai kegiatan keagamaan di sekolah, seperti menghadiri pengajian atau mendampingi anak-anak mereka dalam kegiatan lomba keagamaan. Dukungan dan keterlibatan orang tua ini memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk lebih giat belajar.

Rahmah (2018) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka tidak hanya berpengaruh pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai positif yang diajarkan di sekolah[10]. Dengan dukungan dari rumah, siswa merasa lebih termotivasi dan yakin untuk mengaplikasikan apa yang mereka pelajari di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari.

4.3.2 Faktor Penghambat dalam Lingkungan Sekolah

Meskipun terdapat berbagai faktor pendukung, pembelajaran PAI di SDN 009 Mesah juga menghadapi beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Keterbatasan ini terutama terlihat dalam kurangnya alat peraga dan teknologi pembelajaran yang memadai, yang dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran PAI. Di era modern ini, penggunaan teknologi dan alat bantu visual sangat penting untuk membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dalam agama, seperti nilai-nilai moral dan etika Islam. Namun, kekurangan alat peraga dan teknologi di SDN 009 Mesah membuat guru sulit untuk menjadikan pelajaran lebih interaktif dan menarik.

Hidayat (2017) mengungkapkan bahwa fasilitas yang tidak memadai dapat mengurangi efektivitas pembelajaran dan menurunkan motivasi siswa, karena mereka merasa bahwa metode pengajaran yang digunakan kurang menarik atau relevan dengan kehidupan mereka[6].

Selain masalah sarana dan prasarana, variasi kemampuan belajar di antara siswa juga menjadi tantangan signifikan dalam proses pengajaran PAI. Di SDN 009 Mesah, terdapat perbedaan yang cukup mencolok dalam kemampuan belajar siswa, yang membuat guru harus berusaha lebih keras untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka agar dapat menjangkau semua siswa. Perbedaan ini mungkin berasal dari latar belakang keluarga, pengalaman belajar sebelumnya, atau perbedaan dalam gaya belajar individu. Akibatnya, guru perlu menggunakan pendekatan pembelajaran yang beragam dan diferensiasi pengajaran untuk mengakomodasi kebutuhan semua siswa. Ini tentunya memerlukan waktu dan usaha ekstra dari pihak guru, yang harus terus berinovasi dalam menyusun materi dan metode pengajaran.

Menurut Fitriani (2019), guru yang mampu menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran untuk mengatasi perbedaan kemampuan siswa cenderung lebih berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan[11].

Keterbatasan waktu juga menjadi faktor penghambat yang tidak dapat diabaikan dalam proses pembelajaran PAI di SDN 009 Mesah. Jadwal pelajaran yang padat seringkali membatasi waktu yang tersedia untuk pembelajaran PAI yang mendalam. Alokasi waktu yang terbatas ini

berarti bahwa guru harus mampu menyampaikan materi yang kompleks dalam waktu yang relatif singkat, yang dapat mempengaruhi kualitas pemahaman siswa. Dalam beberapa kasus, waktu yang singkat ini juga dapat mengurangi kesempatan siswa untuk mendiskusikan atau merenungkan materi yang diajarkan, yang merupakan bagian penting dalam proses internalisasi nilai-nilai agama.

Hasanah (2020) menyatakan bahwa jadwal pelajaran yang padat dan alokasi waktu yang terbatas dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran, karena siswa tidak memiliki cukup waktu untuk benar-benar memahami dan mengaplikasikan materi yang mereka pelajari[9].

Dalam konteks pembelajaran PAI di SDN 009 Mesah, faktor pendukung seperti komitmen guru, kegiatan ekstrakurikuler, dan partisipasi orang tua memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Guru-guru yang berdedikasi, program ekstrakurikuler yang relevan, dan keterlibatan aktif orang tua membantu membentuk pengalaman belajar yang kaya dan bermakna bagi siswa. Namun, tantangan-tantangan seperti keterbatasan sarana dan prasarana, variasi kemampuan siswa, serta keterbatasan waktu juga perlu diatasi untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai secara optimal.

Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama untuk meningkatkan fasilitas sekolah, memberikan pelatihan kepada guru dalam menangani perbedaan kemampuan siswa, serta mengoptimalkan waktu pembelajaran. Dengan mengatasi faktor-faktor penghambat ini, diharapkan pembelajaran PAI di SDN 009 Mesah dapat berjalan lebih efektif dan efisien, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai agama dengan lebih baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

5. Simpulan

Aspek fisik lingkungan sekolah di SDN 009 Mesah, termasuk fasilitas kelas, kebersihan, dan ketersediaan alat peraga, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Meskipun ruang kelas bersih dan terawat, keterbatasan dalam alat bantu pembelajaran seperti proyektor dan papan tulis interaktif menghambat metode pengajaran yang lebih interaktif. Oleh karena itu, perbaikan dan pengembangan fasilitas fisik sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, sejalan dengan teori bahwa fasilitas yang memadai dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi belajar siswa.

Aspek non-fisik, seperti budaya sekolah dan interaksi sosial, memberikan dampak positif terhadap pembelajaran PAI. Budaya sekolah yang religius dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari, seperti doa bersama dan pengajian, telah membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai agama. Interaksi harmonis antara guru dan siswa, serta dukungan dari orang tua, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan kondusif. Dengan demikian, pendekatan holistik yang melibatkan seluruh komunitas sekolah sangat efektif dalam mendukung pembelajaran PAI.

Faktor pendukung seperti komitmen tinggi dari guru PAI, partisipasi aktif orang tua, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memainkan peran penting dalam keberhasilan pembelajaran PAI di SDN 009 Mesah. Namun, terdapat pula faktor penghambat yang perlu diatasi, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, variasi kemampuan siswa, dan alokasi waktu yang terbatas. Mengatasi faktor penghambat ini melalui peningkatan fasilitas, diversifikasi metode pengajaran, dan pengelolaan waktu yang lebih baik akan membantu memaksimalkan potensi pembelajaran PAI di sekolah. Secara keseluruhan, lingkungan sekolah yang mendukung, baik dari aspek fisik maupun non-fisik, merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 009 Mesah. Upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kedua aspek ini, didukung oleh komitmen seluruh komunitas sekolah, akan membawa dampak positif yang signifikan terhadap pembelajaran dan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam.

Daftar Referensi

Referensi Berupa Buku:

- [1] A. Ismail, *Dinamika Lingkungan Sekolah dalam Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [2] F. Rahman, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar: Pendekatan dan Metode*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2019.

Referensi Berupa Jurnal

- [3] T. Suhartini, "Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol. 5, no. 2, pp. 120–134, 2016.
- [4] S. Handayani, "Peran Lingkungan Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, vol. 3, no. 1, pp. 45–60, 2018.
- [5] M. Zahra, "Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pendidikan Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 7, no. 1, pp. 30–44, 2020.
- [6] M. Hidayat, "Fasilitas Belajar dan Pengaruhnya terhadap Konsentrasi Siswa," *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 4, no. 2, pp. 75–89, 2017.
- [7] A. Syahrial, "Pentingnya Penggunaan Alat Peraga dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 3, pp. 150–162, 2018.
- [8] S. Wahyuni, "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 10, no. 1, pp. 23–36, 2019.
- [9] U. Hasanah, "Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 120–134, 2020.
- [10] L. Rahmah, "Partisipasi Orang Tua dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 99–112, 2018.
- [11] R. Fitriani, "Hubungan antara Interaksi Guru dan Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 6, no. 1, pp. 45–58, 2019.